

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal di Indonesia (Indrarini, 2019). BEI menggunakan IDX-IC (*IDX Industrial Classification*) yang didasarkan pada prinsip paparan pasar sebagai sistem klasifikasi emiten yang baru dengan tujuan memberikan pedoman kepada perusahaan sesuai dengan penggunaannya (Idx.co.id, 2022). Contoh dari beberapa indeks saham yang dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan karena penggunaan sumber daya energi fosil seperti minyak bumi dan batu bara, yang menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim, termasuk sektor energi. Menurut Undang-undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Mineral dan Batubara, Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan, dan IEA (2002), sektor energi mencakup semua kegiatan usaha yang menyediakan energi mulai dari eksplorasi dan ekstraksi sumber daya energi, transformasi sumber daya energi menjadi energi, hingga transmisi dan distribusi energi, baik energi terbarukan maupun tidak (Sari, 2022)

Sektor energi merupakan elemen kunci dalam struktur perekonomian global, berperan penting sebagai penyedia energi untuk mendukung berbagai aktivitas manusia dan pertumbuhan ekonomi. Sektor energi mencakup sumber daya alam konvensional seperti minyak, gas alam, dan batu bara, yang telah menjadi penggerak utama industri dan transportasi, dan sumber daya alam terbarukan seperti tenaga surya, angin, tenaga air, dan biomassa semakin meningkat. perhatian pada pengurangan dampak lingkungan Investasi di sektor energi menjanjikan untuk masa depan yang cerah.

Pada tahun 2019, investasi dalam industri energi mencapai angka US\$26 miliar (Digital Transformation, 2022). Sektor energi telah menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia, diperkirakan akan memberikan

kontribusi sekitar 5,7% terhadap target pertumbuhan ekonomi rata-rata hingga tahun 2045 (Merdeka, 2021).

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai tahun 2022. Alasan memilih objek tersebut dalam penelitian ini karena pembakaran bahan bakar menjadi penyumbang utama emisi karena memerlukan masukan bahan bakar yang besar untuk menghasilkan energi (ESDM, 2020). Eksploitasi bahan baku seperti penebangan hutan dan penambangan bijih juga berpotensi menyebabkan deforestasi dan kerusakan lingkungan lainnya. Sektor energi menyumbang 45,7% dari total emisi karbon pada tahun 2019 (Suryoadji, 2024), terutama karena Indonesia masih sangat bergantung pada batu bara sebagai sumber energi utama (Rahma, 2021). Dengan mengungkapkan penggunaan emisi karbon pada laporan keuangan berdampak pada nilai perusahaan sektor energi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pandangan pendukung keuangan tentang kemampuan organisasi untuk mengelola aset menjelang akhir tahun tertentu tercermin dalam porsi biaya organisasi, yang menentukan nilai organisasi. Nilai perusahaan sebanding dengan harga saham; sebaliknya, harga saham yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Evaluasi harga perusahaan sering kali menggunakan *Price to Book Value* (PBV), suatu proporsi yang membedakan biaya penawaran per saham dan harga buku per saham. Menurut Febrina (Febrina, 2010), nilai perusahaan adalah hasil dari nilai yang berkembang bagi pemegang saham, dan ini tercermin dalam harga pasar sahamnya. Rika dan Islahudin (2008:7) mencirikan penghargaan organisasi sebagai penghargaan pasar, yang dapat memberikan kelimpahan paling ekstrim kepada investor jika terjadi kenaikan biaya. Peningkatan harga saham akan menciptakan kelimpahan bagi investor.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk yang ditimbulkan oleh kegiatan organisasi telah memicu reaksi aktif dari para aktivis ekologi dan LSM (Asosiasi Non Pemerintah). Mereka juga berpartisipasi dalam perjuangan besar-besaran melawan dampak ekologis yang ditimbulkan oleh

organisasi tersebut. Citra dan kinerja perusahaan di masa depan diperkirakan akan terpengaruh oleh tekanan ini dan tekanan lain dari berbagai pihak. Informasi mengenai pameran ekologi organisasi akan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan pilihan investasi. Nilai organisasi akan mempengaruhi pilihan investor, karena nilai organisasi mencerminkan nilai sebenarnya dari sumber daya ketika organisasi tersebut dijual atau nilai bagian biaya organisasi. (Agustia, 2019). Jika harga saham terus meningkat, nilai perusahaan akan meningkat pula, serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Iskandar, 2019).

Fenomena yang terjadi adalah peningkatan kesadaran akan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan, terutama dalam sektor energi. Hal ini tercermin dari tekanan yang semakin meningkat dari aktivis lingkungan dan NGO terhadap perusahaan-perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan mereka (Daromes & Kawilarang, 2020). Investor dan pemangku kepentingan juga semakin menuntut transparansi dalam pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, serta memberikan perhatian lebih besar terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Seiring dengan itu, pengungkapan emisi karbon menjadi semakin penting sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja lingkungan mereka, karena hal ini dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyaningsih (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Mereka mencatat bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung lebih fokus pada biaya produksi untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan, dibandingkan dengan kegiatan sosial yang dapat menambah biaya.

Peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan telah mendorong perlunya pengungkapan yang lebih transparan terkait kinerja lingkungan dan sosial. Hal ini terutama penting dalam industri-industri dengan dampak lingkungan yang signifikan, seperti sektor pertambangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Cahyaningsih, dan Pratama

(2021), ditemukan bahwa kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih terbuka dalam pengungkapan CSR mereka. Pertumbuhan perusahaan juga berkontribusi positif terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa perusahaan yang berkembang lebih cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari strategi untuk menarik investor dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Sertifikasi ISO 14001, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi standar internasional dalam manajemen lingkungan, juga berperan penting dalam mendorong transparansi pengungkapan CSR.

Di sisi lain, masih ada tantangan dalam mengukur dampak pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Meskipun upaya pengungkapan emisi karbon dan peningkatan kinerja lingkungan telah dilakukan, belum jelas apakah hal ini secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan (Pratama, MR et al., 2023). Hal ini menggambarkan kompleksitas dalam menilai hubungan antara praktik tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan, serta menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika ini secara lebih baik.

Objek penelitian ini adalah penggunaan emisi karbon sebagai indikator utama tanggung jawab lingkungan dan kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam konteks ini, sektor energi menjadi fokus utama karena kontribusinya yang signifikan terhadap emisi karbon, terutama karena ketergantungan Indonesia pada energi fosil seperti batu bara (Setyono & Kiono, 2021). Menyoroti upaya perusahaan dalam mengungkapkan dan mengelola dampak lingkungan mereka, sekaligus menunjukkan bagaimana pengungkapan tersebut mungkin mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan di pasar

modal Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan dalam konteks sektor energi di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menandatangani Konvensi Kyoto melalui Peraturan No. 17 Tahun 2004 untuk melakukan pergantian peristiwa secara wajar dan ikut serta dalam upaya pengurangan emisi zat perusak ozon atau zat perusak ozon di seluruh dunia pada tanggal 3 Desember 2004. Melaksanakan pergantian peristiwa yang ekonomis dan menambah upaya pengurangan emisi zat perusak ozon dan seluruh dunia Pelepasan GRK. Terdapat enam zat perusak ozon yang menjadi fokus penurunan Konvensi Kyoto termasuk karbon dioksida (CO₂), Metana (CH₄), Nitrogen Oksida (N₂O), Hidrofluorokarbon (HFC), Fluorokarbon (PFC) dan Gas Sulfur Heksafuorida (SF₆) (Republik Peraturan Indonesia Nomor 17 Tahun 2004, 2004). Dalam struktur ini, karbon memainkan peranan penting dalam rencana dukungan perusahaan. Kualitas perusahaan, seperti kewajiban terhadap daya tarik dan kewajiban sosial, merupakan elemen kunci dalam menjalankan praktik perusahaan yang tidak membahayakan ekosistem. Perusahaan yang menjunjung tinggi cita-cita ini biasanya mengambil langkah lebih besar untuk mengurangi dampak lingkungan.

Pentingnya paparan karbon juga diperkuat dengan meningkatnya permintaan dari mitra dan pendukung keuangan untuk kejelasan mengenai pertaruhan ekologis dan sosial yang dilakukan para eksekutif. Pendukung keuangan yang layak tertarik pada organisasi-organisasi yang mempunyai nilai usaha yang kuat, dan penyebaran karbon oleh perusahaan merupakan bagian dari pelaksanaan bantuan pemerintah. Paparan karbon menjadi penting karena para pendukung dan mitra keuangan meminta keterusterangan dalam pertaruhan alam dan sosial yang dilakukan para eksekutif. Penyebaran karbon perusahaan merupakan ukuran kinerja kesejahteraan, dan investor berkelanjutan tertarik pada bisnis yang mempunyai nilai perusahaan tinggi. Peraturan penyelenggaraan pengelolaan alam, yang diarahkan pada Peraturan Nomor 32 Tahun 2009 tentang Jaminan Ekologis dan Pengurusnya. Eksekusi ekologis dari dewan berencana untuk sepenuhnya mematuhi setiap pedoman hukum dan kebutuhan alami. Selanjutnya, eksekusi alamiah yang

dilakukan para eksekutif merupakan langkah pemerintah menuju pencemaran lingkungan hutan dengan mengusung gagasan “Industri Hijau” yang artinya mencapai efek alami mendekati “*Zero Effect*”.

Penelitian ini juga mempergunakan variabel kontrol, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel kontrol merujuk pada variabel yang dikendalikan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diselidiki. Variabel kontrol digunakan saat terdapat perbandingan sifat (Prasetia, 2022). Pemilihan variabel kontrol ini bertujuan untuk mengontrol hubungan antara variabel dependen dan independen, sebab variabel kontrol dianggap memiliki potensi pengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan yang semakin besar, misalnya, dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimilikinya, dan ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Dewantari et al. (2019) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara menurut Ramdhonah, ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Ramdhonah, 2019).

Penelitian Dewantari et al. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi nilai perusahaan melalui penilaian terhadap laba yang diperoleh. Kenaikan pendapatan dapat mencerminkan performa yang positif dari perusahaan (Dewantari, 2019). Setiawati mendukung bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Kusumastuti, 2019), namun pandangan Muharramah dan Hakim menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Muharramah, 2021). Sementara itu Dewantari et al. *Leverage*, yang merupakan perbandingan utang yang dikelola oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya (Dewantari, 2019), memiliki dampak yang kurang signifikan dan cenderung negatif terhadap nilai perusahaan. sementara Setiawati (Kusumastuti, 2019) berpendapat bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terkait pengungkapan emisi karbon, penelitian sebelumnya oleh Muhammad dan Aryani (Izmar, 2021), Soleha dan Isnalita (Soleha, 2022),

Zuhrufiyah (Zuhrufiyah, 2019), Alfayerds dan Setiawan (Alfayerds, 2021) Menyatakan bahwa penelitian tentang emisi karbon tetap menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori sinyal, di mana data mengenai emisi karbon dianggap sebagai indikator kualitas perusahaan dan menjadi bagian dari laporan keberlanjutan yang mencerminkan tanggung jawab dan kesadaran terhadap lingkungan hidup. (Soleha, 2022). sedangkan menurut Ticoalu dan Sukrisno (Ticoalu, 2023) bahwa Emisi karbon belum digunakan investor dalam menganalisis kinerja perusahaan sehingga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan dari *value* perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif dari operasionalnya dengan menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan. Mereka berusaha untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan hijau sebagai bagian dari identitas perusahaan, yang tercermin dalam laporan keberlanjutan mereka. Pentingnya kinerja lingkungan ini dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan emisi karbon memengaruhi nilai perusahaan, baik dengan memperkuat maupun melemahkan hubungan tersebut.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Hardianti dan Susi Dwi (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memoderasi *Carbon emission disclosure*.

Studi yang dilakukan oleh Zhang & Chen (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, yang mencerminkan persepsi positif investor terhadap transparansi lingkungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Xianbing & Anbumozhi (2009) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mendapatkan lebih banyak manfaat dari pengungkapan emisi karbon mereka.

Penelitian oleh Clarkson at al. (2011) mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada

gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Efek ini lebih menonjol pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang unggul.

Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini menemukan bahwa perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbon mereka cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan kinerja lingkungan yang baik sebagai variabel moderasi, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respons positif dari pasar ketika mereka mengungkapkan emisi karbon mereka (Rahmawati et al., 2023).

Karena adanya ketidaksesuaian dalam temuan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk menyelidiki lebih jauh dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, yang menjadi fokus penelitian ini. **"Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022).**

1.3 Perumusan Masalah

Pandangan investor tercermin dalam harga saham perusahaan, yang menjadi penentu utama dari nilai perusahaan. Evaluasi nilai sering kali menggunakan *Price to Book Value (PBV)*, membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Aktivis lingkungan dan organisasi *non-pemerintah (NGO)* sering kali melakukan protes terhadap dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan, yang dapat mempengaruhi citra dan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investor karena mencerminkan nilai riil dari aset atau harga sahamnya. Kenaikan harga saham memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan merupakan salah satu upaya utama dalam mengurangi dampak gas rumah kaca secara global, sekaligus menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Meskipun demikian, pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela dan

tidak diwajibkan oleh regulasi yang berlaku. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana *Carbon Emission Disclosure*, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- 2) Apakah *Carbon Emission Disclosure* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- 3) Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022?
- 4) Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022?
- 5) Apakah Kinerja Lingkungan memoderasi pengaruh *Carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan masalah penelitian yang telah dipaparkan, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui *Carbon Emission Disclosure*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 2) Untuk mengetahui *Carbon Emission Disclosure* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

- 3) Untuk mengetahui *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
- 4) Untuk mengetahui Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022?
- 5) Untuk mengetahui Kinerja Lingkungan memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, yang dikelompokkan kedalam dua aspek sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

Kemajuan teoritis berikut dalam pengetahuan akan dimungkinkan oleh penelitian ini:

a. Para akademisi

Peneliti berharap para akademisi harus memahami temuan penelitian mengenai efek pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan sebagai faktor moderasi dengan Variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* untuk perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2020 dan 2022. Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi bagi akademisi yang akan datang yang ingin belajar lebih banyak tentang nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, termasuk:

a. Perusahaan

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat evaluasi bagi perusahaan untuk menilai kinerja mereka yang terkait dengan nilai perusahaan dan aspek akuntansi lingkungan.

b. Investor

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam memahami nilai perusahaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tersebut, dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan investasi guna mengurangi risiko kerugian.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini meliputi lima bab yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga akan didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir ini :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian dari bab ini adalah isian secara garis besar isi dari penelitian ini. Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang terjadi, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian dari bagian ini merupakan ulasan literatur dari beberapa studi yang menginvestigasi dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. kemudian beberapa variabel kontrol mencakup ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*) dan *leverage* (*LEV*). Bab ini membahas teori umum hingga khusus yang menjadi landasan bagi penelitian, menyertakan kajian literatur terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, bab ini melanjutkan dengan

kerangka pemikiran yang menjelaskan serangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian yang ada. Bab ini kemudian diakhiri dengan penyusunan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, serta pembahasan ruang lingkup penelitian yang merinci batasan dan cakupannya secara rinci.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Sebagian dari bagian ini mencakup teknik, metode, dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian untuk menganalisis, menyimpulkan, dan menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Selanjutnya, bab ini menjelaskan jenis penelitian, operasionalisasi variabel, Variabel independen yaitu pengungkapan emisi karbon. Variabel dependen terdiri dari Nilai Perusahaan dan Variabel Moderasi Kinerja Lingkungan selain itu bab ini juga membahas sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis statistik deskriptif, metode analisis data regresi panel, proses pemilihan metode analisis regresi data panel, pengujian asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial, dan uji koefisien determinasi.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup penjelasan dan penyajian hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik sampel yang menjadi objek penelitian, hasil pengujian signifikansi secara bersamaan, hasil uji signifikansi secara individu, serta analisis pembahasan mengenai dampak secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dan analisis dampak secara sebagian variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini mencakup kesimpulan yang menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dilakukan terkait pengungkapan emisi karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari aspek akademis maupun praktis